



GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR
(GBM GPI dan Anggota PGI)
MAJELIS SINODE

Jln. S. K. Lerik Kota Baru Telp. (0380) 8438423, Fax. 831182,
E-mail: infokom.gmit@yahoo.com , HYPERLINK "<mailto:info@sinodegmit.org>" info@sinodegmit.org Website:
www.sinodegmit.or.id

Nomor : 306/ MSH GMIT/B/Mar/2024
Lampiran : Satu Berkas (**Daftar Bacaan GMIT Triwulan II 2024**)
Perihal : **Pengantar**

Kupang, 13 Maret 2024

Kepada : Yang Terhormat,
1. **MKH se-GMIT**
2. **MJH se-GMIT**
Masing-masing
di -
Tempat

Salam dalam Kasih Yesus Kristus,

Semoga kami dapat menjumpai Bapak/Ibu dalam keadaan damai sejahtera. Dalam rangka menjawab kebutuhan pelayanan jemaat-jemaat GMIT akan bahan bacaan yang sistematis seturut dengan arah pelayanan GMIT maka kami kirimkan Daftar Bacaan GMIT Triwulan II April – Juni 2024. Daftar bacaan ini merupakan pedoman yang dapat dipakai dalam pelayanan jemaat.

Demikian yang dapat kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama kami syukuri dengan doa dan ucapan limpah terima kasih

Majelis Sinode Harian

Ketua,

PDT. SEMUEL B. PANDIE, S.Th



Sekretaris,

PDT. LAY ABDIK. WENYI, M.Si

Susunan Majelis Sinode GMIT Periode 2024 – 2027 :

Ketua: Pdt. Semuel B. Pandie, S. Th; Wakil Ketua: Pdt. Saneb Y. E. Blegur, S. Th; Sekretaris: Pdt. Lay Abdi K. Wenyi, M. Si;
Wakil Sekretaris: Pdt. Zimrat M. S. Karmany, M. Th; Bendahara: Pnt. Yefta Sanam, SE, MM,

Anggota – Anggota:

Pnt. Dorce W. Puling - Bolla, SH; Pnt. Dr. Rolland Fanggidae, S. Si-Teol, MM; Pnt. Dr. Fredrik A. Kande, S.Pd., M. Pd; Pnt. Ir. Emelia J. Nomleni

Daftar Bacaan Alkitab GMT

(April – Juni 2024)



Saudara-saudari seluruh anggota GMIT yang dikasihi Tuhan! Daftar Bacaan Alkitab GMIT ini disusun untuk memandu semua penyelenggaraan ibadah minggu, hari raya gerejawi dan hari raya khusus di Gereja Masehi Injili di Timor selama bulan April-Juni tahun pelayanan 2024. Sehubungan dengan terbitnya Daftar Bacaan Alkitab GMIT Tahun 2024 ini, maka kami mohon perhatian saudara-saudari terhadap hal-hal berikut:

1. Tema pelayanan GMIT periode 2024-2027: “Lakukan Keadilan, Cintai kesetiaan dan Hidup Rendah Hati di hadapan Allah (Mikha 6:8)” dan Sub tema pelayanan tahun 2024: “Hormati Tuhan, Berlaku Adil, Jaga Keutuhan Bangsa untuk Damai Sejahtera Negeri (Maz 85:9-14)”. Dalam Daftar Bacaan ini, tema dan sub tema pelayanan tersebut dijabarkan ke dalam tema bulanan serta tema mingguan. Dengan demikian, semua bentuk pelayanan, termasuk ibadah, di jemaat-jemaat GMIT dapat diarahkan untuk mencapai tujuan sub tema tahunan, yang merupakan turunan dari tema periodik.
2. Daftar bacaan ini memuat beberapa informasi: masa raya, nas bacaan, serta tema dan pokok-pokok khotbah stola dan simbol liturgi. Masa raya menunjukkan pada ibadah hari raya gerejawi, hari raya khusus di GMIT, dan ibadah minggu. Nas bacaan ada dua, yaitu mazmur dan bahan khotbah.
3. Daftar bacaan ini dapat dipedomani dalam merencanakan kebaktian minggu. Jika ada pelayanan khusus di jemaat, pada hari Minggu, maka nas dapat disesuaikan dengan kebutuhan setempat.
4. Akhirnya, kami mengucapkan selamat menata dan melayani kehidupan iman warga jemaat se-GMIT.

MSH GMIT

Bulan April
Perjumpaan dengan Yesus Memberi Harapan Membangun Hidup Berkeadilan Dan Damai

Ibadah	Tema Dan Pokok-Pokok Khotbah
Senin, 1 April	<p style="text-align: center;">Mensyukuri Anugerah Kebangkitan Yesus</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Berita kebangkitan Tuhan Yesus merupakan berita yang menghebohkan dan menjadi viral pada masa itu. Bagi para murid Tuhan Yesus, berita ini menguatkan keyakinan mereka tentang kuasa Kristus. Tetapi bagi orang lain, berita ini dipertanyakan kebenarannya. Bagaimana kebangkitan itu terjadi? Bagaimana menyikapi berita tentang pencurian mayat Tuhan Yesus? ● Atas keraguan ini maka penampakan Tuhan Yesus menjadi jawabannya. Sebagai buktinya Paulus memaparkan beberapa kisah penampakan Tuhan Yesus. Semua penampakan itu nyata. Bukan halusinasi atau khayalan. Ada saksi-saksi kebangkitan yang bisa dipercaya. Itu bukan berita bohong seperti yang disebarkan bahwa jenazah Tuhan telah dicuri. Jika percaya pada berita bohong itu maka sia-sia saja mereka percaya. Umat perlu berpegang teguh bahwa Kristus telah benar-benar bangkit. Atas dasar kebenaran kebangkitan Kristus, Paulus menjadi percaya dan kuat dalam melayani. ● Kita pun adalah orang-orang yang diberi anugerah dalam kebangkitan Kristus. Anugerah itu tidak boleh disia-siakan apalagi dipermainkan. Jangan ragu tetapi percayalah bahwa Kristus bangkit. Namun, seperti Paulus, anugerah itu harus disyukuri dalam kata dan karya. Terlibat dalam pelayanan, rajin berdoa dan beribadah dan memberi persepuluhan bisa jadi bentuk syukur kita. Tetapi syukur itu jangan hanya terbatas dalam ibadah umat di gereja. Syukur kita atas anugerah kehidupan dan kemenangan dari Allah harus dihadirkan melalui pola hidup dan kerja, seperti jujur, disiplin dalam bekerja dan belajar, setia pada keluarga, menjaga tutur kata, menjaga keutuhan persekutuan, dan berlaku adil. Mari bersyukur atas anugerah Tuhan dalam karya kebangkitan Kristus. Dengan syukur seperti itu kehidupan kita juga akan menjadi kesaksian akan kebangkitan Kristus.
Masa Raya: Syukur Paskah	
Nas Bacaan 1. Pujian: Mazmur 68:1-7	
2. Khotbah: 1 Korintus 15:1-11	
Stola: Putih (Bunga Lily)	

Minggu, 7 April	<p style="text-align: center;">Yesus Menyertai, Memberkati dan Menjamu Para Murid-nya</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Di tengah aneka macam hal yang terus berubah, termasuk perubahan yang terjadi pada para murid, kita bersyukur sebab “Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini, dan sampai selama-lamanya” (Ibr.13:8). Yesus selalu menyertai, memberkati dan menjamu murid-murid-Nya. ● Danau Tiberias kembali menjadi tempat dimana Yesus meneguhkan iman murid-murid-Nya bahwa Ia hidup dan mendampingi karya pelayanan mereka. Murid-murid tidak mendapatkan ikan setelah berupaya semalaman mencari ikan dengan usaha mereka sendiri. Perubahan terjadi saat Yesus hadir dan memerintahkan mereka untuk menebarkan jala di sebelah kanan perahu. Mereka mendapatkan banyak ikan, dan lebih dari itu Yesus juga menunggu untuk menjamu mereka di tepi pantai. Peristiwa ini meneguhkan iman mereka untuk percaya bahwa Yesus tetap memelihara mereka. ● Sebagaimana pesan firman hari ini bahwa para murid Kristus tidak hanya mengandalkan kecerdikan dan kecerdasan mereka semata-mata sebagai kekuatan demi merawat kehidupan. Penyertaan dan pemeliharaan Allah sedang berkangsung atas kehidupan kita sekarang ini. Melalui perenungan firman kali ini kita diingatkan agar selalu peka mendengarkan suara Allah, firman yang hidup dari Tuhan yang hidup, lalu mengikuti firman itu. Tuhan Yesus tetap sama, sebagai Tuhan yang dekat dan akrab. Ia tetap mengenal gelisah dan frustrasi hati umatNya. Ia mengerti kebutuhan kita. Ia membuka jalan bagi kita untuk menerima berkat-berkat sorgawi yang tak terhitung karena sangat banyak.
Masa Raya: Minggu Ke- II Paskah	
Nas Bacaan 1. Pujian: Mazmur 138 2. Kotbah:Yohanes 21:1-14	
Stola: Putih (Bunga Lily)	

Minggu, 14 April	Dibenarkan untuk Damai Sejahtera
Masa Raya: Minggu Ke- III Paskah	
Nas Bacaan 1. Pujian: Mazmur 22:24-32 2. Kotbah: Roma 5:1-11	<ul style="list-style-type: none"> ● Kita memperoleh damai sejahtera Allah dengan cara beriman kepada Yesus Kristus. Damai sejahtera ini bukanlah hasil usaha kita, melainkan anugerah Allah. Kasih karunia Allah ditawarkan kepada kita melalui Yesus Kristus, dan iman adalah kunci untuk mengakses kasih karunia Allah. Kasih karunia Allah mencakup pengampunan dosa, pembenaran, dan kehidupan dari Allah. Iman kepada Allah menguatkan kita menghadapi kesulitan, bahwa kesukaran tidak sia-sia karena kesukaran dapat menghasilkan ketekunan, ketekunan memperkuat daya tahan menghadapi tantangan, dan tahan uji membawa kepada pengharapan.
Stola: Putih Bunga Lily (Putih)	<ul style="list-style-type: none"> ● Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita dengan cara yang luar biasa. Kristus mati bagi kita, bukan pada saat kita sudah menjadi baik, melainkan saat kita masih berdosa. Kasih Allah tidak tergantung pada kebaikan kita, tetapi pada karunia dan kemurahan-Nya. Kematian Kristus membuat kita berdamai dengan Allah. Meskipun dosa menjauhkan kita dari Allah. Melalui kematian Kristus, kita berdamai dengan Allah dan mengalami keselamatan dan hidup kekal. ● Kita dibenarkan oleh iman dan mendapatkan jalan menuju damai sejahtera yang disediakan Allah. Itulah alasan kita untuk bermegah sekalipun kita berada dalam keadaan kehidupan yang penuh tantangan. Kita bisa bermegah karena yang palig penting dan megah, yaitu dibenarkan oleh kristus, telah danugerahkan bagi kita. Karena pembenaran itu, kita bisa menjalani hidup dengan damai sejahtera sesukar apa pun kehidupan kita.

Minggu, 21 April	Mengembalikan Harapan yang Sirna
Masa Raya: Minggu Ke- IV Paskah	
Nas Bacaan 1. Pujian: Mazmur 34:1-11 2. Khotbah: Lukas 7:11-17	
Stola: Putih Bunga Lily (Putih)	<ul style="list-style-type: none"> ● Salah satu ketakutan terbesar dalam kehidupan manusia adalah ketika kita kehilangan pengharapan. Dalam kebuntuan orang memiliki kecenderungan tidak lagi memikirkan keberlanjutan hidup ini dan malah banyak yang berpikir dan bertindak sebaliknya. Banyaknya kasus bunuh diri yang terjadi disebabkan karena mereka berpikir bahwa segala sesuatu tidak dapat lagi berubah dan masa depan sudah tidak ada lagi. Dalam situasi seperti ini orang yang putus asa perlu ditolong dengan mengembalikan harapannya yang sirna. ● Anak muda yang dibangkitkan Yesus di Nain adalah anak tunggal. Frasa anak tunggal menunjukkan bahwa pemuda itu adalah satu-satunya harapan ibunya. Demikian pula dengan status sang ibu sebagai janda menempatkan ibu ini dalam tekanan lahir dan batin. Dengan belas kasih-Nya Yesus tidak saja membangkitkan tubuh anak muda tetapi juga harapan akan masa depan keluarga itu. Sang janda mendapatkan kembali harapan. Tindakan Yesus membangkitkan anak muda dan menyerahkan kepada ibunya menunjukkan tindakan keberpihakan Allah bagi manusia. Di dalam Yesus ada kehidupan. Yesus sanggup mengembalikan harapan yang sirna. ● Keberpihakan Allah kepada kehidupan menolong orang-orang yang putus asa untuk merengkuh kembali masa depannya. Orang-orang yang kehilangan harapan perlu belajar dari pengalaman janda di Nain yang telah membuktikan bahwa Yesus Kristus juga sanggup untuk berkata kepada kita “Bangkitlah dan hiduplah dalam pengharapan kepada Tuhan”. Dalam menyukuri hal ini juga, keberadaan kita haruslah menumbuhkan pengharapan bagi orang lain.

<p>Minggu, 28 April</p>	<p style="text-align: center;">. Berjumpa dengan Tuhan dalam Diri Sesama</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Tradisi Protestan mengajarkan bahwa manusia memperoleh keselamatan bukan sebagai hasil dari perbuatan, tetapi karena iman kepada anugerah Allah dalam Yesus Kristus Tuhan. Syarat keselamatan adalah menyambut Yesus dan karya penyelamatan-Nya. ● Yesus memberi pengajaran terakhir tentang kedatangan-Nya melalui pemisahan antara domba (orang yang melakukan kasih) dan kambing (orang yang tidak melakukan kasih). Pengajaran itu seolah memberi pesan bahwa syarat keselamatan adalah berbuat kasih kepada sesama (ay 35-40). Orang yang tidak berbuat kasih akan dibuang dalam siksaan kekal (ay 41-46). Jika demikian maka perkataan ini menimbulkan pertanyaan, Tuhan bilamanakah kami melihat Engkau lapar, haus, sebagai orang asing, telanjang, sakit dan dalam penjara sehingga kami memberi Engkau makan, minum, tumpangan, pakaian dan mengunjungi Engkau? Atas pertanyaan ini Yesus memberi jawaban Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudaraku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku (ay 40). Demikian juga Ketika kamu tidak melakukan segala sesuatu bagi saudaraku yang paling hina, kamu tidak melakukannya juga untuk Aku (45). ● Tentu saja kita diajarkan untuk tidak mengabaikan perbuatan nyata bagi sesama. Perhatikan pesan penting dari cerita ini bahwa kita melakukan tindakan kasih kepada sesama sebagai tanda perbuatan kasih kita kepada Tuhan Yesus. Iman kepada Kristus dinyatakan melalui tindakan kasih kepada sesama yang berkekurangan, yang membutuhkan topanan dan pertolongan. Memberi makan kepada yang lapar, memberi minuman kepada yang haus, memberi tumpangan kepada yang terasing, memberi pakaian kepada yang telanjang, merawat yang sakit, mengunjungi orang-orang yang dalam penjara. Iman kepada Kristus menuntun kita untuk peduli dan berempati kepada sesama. Dalam diri merekalah kita berjumpa dengan Tuhan yang penuh kasih itu.
<p>Masa Raya: Minggu Ke- V Paskah</p>	
<p>Nas Bacaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pujian: Mazmur 113 2. Khotbah: Matius 25:31-46 	
<p>Stola : Putih Bunga Lily (Putih)</p>	

Bulan Mei (Bulan Budaya)

Roh Kudus Memampukan Gereja Bersaksi Tentang Keadilan dan Damai Sejahtera dalam Budaya

Minggu, 5 Mei	Kuasa Kebaikan mengatasi Kejahatan
Masa Raya :Minggu ke-VI Paskah	
Nas Bacaan 1. Pujian: Mazmur 25:1-12 2. Khotbah: 1 Samuel 24:1-23	
Stola : Putih Bunga Lily (Putih)	
	<ul style="list-style-type: none"> ● Budaya kekerabatan merupakan salah satu modal social untuk memebangun kehidupan bersama yang semakin baik. Kekerabatan menyatukan, baik antara orang-orang dalam satu keluarga maupun di antara mereka yang mulanya tidak saling berkenalan. Hubungan kekerabatan dibangun dan dirawat dengan cinta kasih, kepedulian dan saling menopang secara tulus. Kekerabatan yang baik dapat menjadi sarana untuk menghindari dan mengatasi kejahatan. ● Kita dapat melihat perubahan yang radikal pada diri Saul pada saat ia menyadari bahwa suara yang menyapa itu adalah Daud. Muncul sentuhan emosional di dalam diri Saul dengan segala kenangan yang intim antara dirinya dengan Daud. Itulah sebabnya, pada ayat 17 Saul merespons Daud dengan berkata, “Suaramukah itu, ya anakku Daud?” Saul tidak menghadapi Daud dengan benci dan marah, melainkan dengan lantunan kalimat penuh kenangan yang kuat dalam relasi ayah-anak. Kemudian, kita juga melihat perubahan perspektif Saul terhadap Daud. Sapaan dan ungkapan hati dari Daud kepada Saul telah menyentuh emosi dan spiritualitas Saul sehingga ia menyadari bahwa segala yang ia lakukan selama ini adalah jahat di hadapan TUHAN. Terdapat dua poin menarik dalam perikop ini, yaitu: pertama, kebaikan Daud mengalahkan kejahatan Saul; kedua, kebaikan Daud mengubahkan priabdi Saul. Kebaikan membawa perubahan. ● Kebaikan selalu memiliki kuasa yangmempu mengalahkan kejahatan, dan budaya memiliki cara yang efektif sebagai alat kebaikan untuk mengalahkan kejahatan. Memang tidak selamanya produkbudaya itu baik, tetapi selainnilai kebaikan yang dimiliki budaya kita menawarkan rasa atau emosi yang bisa mengalahkan kejahatan. Misalnya, bahasa dan cara bertutur termasuk bahasa tubuh dalam budaya memiliki rasa yang bisa menyentuh emosi dan kemudian membentuk relasi yang baik.

<p>Kamis, 9 Mei</p>	<p style="text-align: center;">Menjadi Saksi Kemuliaan Yesus</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Setiap orang percaya dipanggil Allah untuk menjadi saksi kemuliaan Yesus. Kehidupan dan ajaran Yesus ditujukan kepada dunia seluruhnya. Dalam rangka tugas menyaksikan Kristus perangkat-perangkat budaya dapat digunakan, misalnya dengan tutur kata yang lembut, sikap yang bersahabat, bahasa tubuh, tari, musik, dan lagu. Teknologi sebagai sarana berinteraksi dan berkomunikasi pun dapat digunakan untuk menyaksikan kebaikan hati Allah di dalam karya penebusan Kristus. ● Sebelum terangkat ke surga Yesus menjanjikan bahwa Roh Kudus turun ke atas murid-murid sehingga mereka akan terus menjadi saksi Yesus. Murid-murid juga menjadi saksi dari peristiwa Yesus terangkat ke surga. Mereka diingatkan bahwa Yesus akan datang kembali. Menjadi saksi kemuliaan Yesus bukan saja dengan menatap dan kagum tentang kemahakuasaanNya, melainkan dengan melakukan perintahNya dalam hidup sehari-hari. ● Orang Kristen percaya bahwa suatu saat Yesus akan datang kembali. Ia akan datang sebagai Hakim. Menanti kedatanganNya, kita terpanggil untuk menjadi saksiNya di mana pun kita berada, dengan menyatakan karya Kristus bagi sesama dan alam semesta. Budaya dapat menjadi alat kesaksian tetapi misi untuk mentransformasi budaya juga merupakan kesaksian sekaligus keyakinan bahwa Kristus akan datang kembali untuk membarui segala sesuatu.
<p>Masa Raya: Kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga</p>	
<p>Nas bacaan: 1. Pujian: Mazmur 47 2. Khotbah: Kisah Para Rasul 1:1-11</p>	
<p>Stola : Putih (Salib dan Mahkota Kemuliaan)</p>	

Minggu, 12 Mei	Tekun Berdoa
Masa Raya: Minggu Penantian Roh Kudus	
Nas Bacaan 1. Pujian: Mazmur 26 2. Khotbah: 1 Samuel 1:9-20	<ul style="list-style-type: none"> ● Beraneka ragam unsur budaya selalu berkaitan dengan manfaatnya bagi kehidupan. Budaya berguna bagi manusia agar bertahan menghadapi kesulitan dan tantangan. Misalnya, masyarakat pesisir memiliki kearifan untuk menyeberangi laut, bahkan ketika menghadapi gelombang dan badai lautan. Tekun berdoa merupakan salah satu kebijaksanaan Kristiani yang sangat bermanfaat bagi kita dalam menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan hidup.
Stola : Putih (Salib dan Mahkota Kemuliaan)	<ul style="list-style-type: none"> ● Dalam Alkitab, ada seseorang yang juga tekun berdoa. Orang itu adalah Hana, seorang perempuan yang tidak memiliki anak. Ia bahkan sering disakiti oleh "madunya," Penina. Namun, hal itu tidak menyurutkan keinginannya untuk terus berdoa. Dalam situasi yang sulit, ia berusaha untuk berdoa dan memohon kepada Tuhan agar diberikan seorang anak. Hingga akhirnya doa Hana dijawab Tuhan, bukan hanya satu orang anak tetapi lebih dari itu. Melalui doa setiap anak-anak Tuhan menjalin komunikasi dengan Tuhan. ● Dalam tradisi gereja, minggu ini disebut minggu penantian Roh Kudus. Di lingkungan GMT, biasanya, selama 10 hari menjelang Pentakosta, anggota jemaat berkumpul di gereja untuk berdoa bersama. Mereka menyadari bahwa ketekunan berdoa dalam persekutuan bukan saja menolong mereka untuk berkomunikasi dengan Allah, tetapi juga sebagai sarana meneguhkan iman dalam menanti janji Tuhan. Seperti Hana berdoa harus menjadi budaya rang Kristen.

Minggu, 19 Mei	<p style="text-align: center;">Bersaksi dalam Pimpinan Roh Kudus</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pentakosta adalah hari kelima puluh sejak kebangkitan Yesus. Hari ini diperingati sebagai peristiwa turun-Nya Roh Kudus dan juga dimaknai sebagai hari lahirnya gereja. Roh Kudus dianugerahkan bagi gereja untuk terus menyaksikan perbuatan-perbuatan Allah dan meneruskan karya penyelamatan yang dikerjakan oleh Allah. Kesaksian gereja itu tidak terpisahkan dari budaya masyarakat setempat, dalam berbagai kekhasan dan kemajemukannya. ● Pada peristiwa Pentakosta, Roh Kudus turun atas murid-murid. Mereka, yang semula takut dan bersembunyi, dipenuhi Roh Kudus. Mereka berani bersaksi dan berkhotbah, memberitakan secara terbuka tentang Yesus dan karya penyelamatan-Nya. Kesaksian mereka terdengar oleh begitu banyak orang yang sedang berada di Yerusalem. Dapat dibayangkan bahwa tidak mudah bagi para murid Yesus untuk bersaksi bagi banyak orang dari berbagai latar belakang. Roh Kudus menuntun mereka sehingga kesaksian mereka bukan saja dapat diperdengarkan melainkan membawa pertobatan bagi ribuan orang yang mendengar kesaksian mereka. Mereka yang percaya pun menyatakan kesediaan untuk mengikut Yesus. Selain itu karena bahasa merupakan produk suatu kebudayaan maka banyaknya bahasa yang dipakai oleh Roh Kudus menunjukkan perlawanan terhadap dominasi satu kebudayaan dengan bahasanya. Itu berarti Roh Kudus juga hadir dan bekerja melalui berbagai kebudayaan. ● Orang percaya yang dipenuhi Roh Kudus akan memiliki keberanian untuk bersaksi tentang kebenaran Kristus dan menjembatani batas-batas pemisah kebudayaan dalam masyarakat. Semua budaya merupakan kekayaan bersama yang bisa dipakai untuk menyaksikan tentang Yesus dan karya penyelamatan-Nya. Apa pun yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari akan membawa dampak baik dan membawa orang lain kepada pembaharuan hidup.
Masa Raya: Pentakosta	
<p>Nas Bacaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pujian: Mazmur 104:24-35 2. Khotbah: Kisah Para Rasul 2:1-21 	
<p>Stola: Merah</p> <p>Lidah Api (Kuning) dan burung Merpati (Perak)</p>	

Senin, 20 Mei	Mewujudkan Syukur dengan Memberikan Hulu Hasil
Masa Raya: Syukur Pentakosta	
Nas Bacaan 1. Pujian: Mazmur 100 2. Khotbah: Imamat 23:15-22	
Stola: Merah Lidah Api (Kuning) dan burung Merpati (Perak)	<ul style="list-style-type: none"> ● Sudah menjadi tradisi dalam pelayanan GMIT di daerah pedalaman, bahwa jemaat merayakan syukur Pentakosta sebagai syukur atas peristiwa turunnya Roh Kudus sekaligus syukur atas panen hasil bumi. Pada perayaan ini anggota jemaat membawa hulu hasil untuk dipersembahkan kepada Tuhan. ● Bangsa Israel merayakan hari ke 50 sebagai hari raya panen. Pada hari itu umat akan membawa persembahan syukur ke hadapan Tuhan. Persembahan syukur merupakan tanda iman karena Allah telah memelihara mereka dalam segala musim kehidupan. Kesempatan syukur juga adalah kesempatan berbagi kepada mereka yang membutuhkan (ay.22) ● Tahun ini gejala perubahan iklim semakin kita rasakan. Tingkat curah hujan yang tidak stabil berdampak pada produksi pangan. Tidak sedikit petani yang mengalami gagal panen, bahkan gagal tanam, tetapi ada juga yang memiliki hasil panen. Di tengah kondisi ini kita diajak untuk menyatakan syukur melalui ibadah dan menyisihkan sebagian persembahan hulu hasil untuk mencukupi kebutuhan mereka yang berkekurangan.

Minggu, 26 Mei	Menyaksikan Yesus sebagai Sumber Hidup
Masa Raya :Minggu Trinitas	
Nas Bacaan 1. Pujian: Mazmur 29 2. Khotbah: 1 Yohanes 5:6-12	
Stola: Putih Lingkaran Segitiga/Triqutra atau Tiga Ekor Ikan (Merah)	<ul style="list-style-type: none"> ● Minggu ini gereja rayakan sebagai minggu Trinitas. Perayaan Hari Minggu Trinitas baru ditetapkan pada abad ke-14. Perayaan itu berlangsung pada Minggu I sesudah Pentakosta untuk menyaksikan Allah Yang Esa atau Allah Tritunggal (Bapa, Anak dan Roh Kudus). Di sini pernyataan Allah dan kekudusan keesaanNya menjadi pusat penyembuhan umat. ● Yohanes menulis bahwa Yesus adalah Allah, yang turun ke dunia dalam rupa manusia. Allah telah memberi kesaksian tentang Kristus. Namun orang-orang pada zaman Yesus tidak yakin bahwa Ia adalah Anak Allah. Mereka malah menyebut Dia sebagai peminum, pelahap, pemberontak, dsb. Sehingga ada orang yang berkata: "Bila orang-orang pada waktu itu tidak bisa percaya pada Dia, bagaimana Ia bisa dipercaya orang pada zaman ini?" Oleh karena itu ada tiga kesaksian bahwa Yesus adalah Allah yang berinkarnasi: air, darah, dan Roh (ayat 6). Air dan darah mengacu pada baptisan dan kematian Yesus. Yesus dibaptis bukan karena Ia bertobat atas dosa-dosa-Nya, sebab Ia tidak berdosa. Ia dibaptis karena ingin menyamakan diri-Nya secara utuh dengan manusia berdosa. Ketika Yesus disalib, kematian-Nya bukanlah karena Ia harus mati, sebab maut tidak berkuasa atas Dia. Ia mati karena menyerahkan hidup-Nya untuk menyelamatkan kita dari dosa. Roh Kudus juga memberikan kesaksian tentang Yesus (Yoh. 15:26, 16:14). Dalam bacaan ini jelas menyebut tentang peran Bapa, Anak dan Roh Kudus. ● Allah telah mengaruniakan hidup kekal di dalam Yesus (ayat 11). Hidup di dalam Yesus adalah hidup yang kekal. Kiranya kehidupan kita menjadi kesaksian bahwa Yesuslah Anak Allah dan Juruselamat yang menganugerahkan kemenangan atas dosa dan maut. Jangan kalah terhadap dosa! Kalahkanlah dosa dengan kuasa Yesus yang telah menang atas maut.

**Bulan Juni
Hidup Berkeadilan**

Minggu, 2 Juni	<p style="text-align: center;">Hidup yang Berkenan pada Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pelayanan GMTI tahun 2024-2027 dituntun oleh tema pelayanan” Lakukan keadilan, cintai kesetiaan dan hidup rendah hati dihadapan Allah” Tema ini memanggil GMTI sebagai gereja untuk berefleksi tentang tanggungjawab untuk menata pelayanan dan kehidupan dalam keadilan, kesetiaan dan kerendahan hati. ● Mikha 6:8 berisi sebuah pertanyaan retorik: "Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu : selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu? Mana yang lebih utama: korban persembahan atautkah keadilan, kesetiaan, dan kerendahan hati? Para pemimpin Yahudi memberikan prioritas kepada korban atau persembahan sambil melakukan ketidakadilan, cinta kepada berhala, dan menyombongkan diri. Menurut mereka, dengan adanya banyak korban, hati TUHAN akan terpicat untuk memberikan pengampunan dan pemulihan. Kitab Mikha mengecam pemisahan antara dimensi vertikal (hubungan manusia dengan Allah: ibadah, pemberian persembahan dan pemberian korban bakaran) dan dimensi horizontal (keadilan sosial). Aktivitas keagamaan mesti nyata dalam kesediaan untuk berlaku adil, cintai kesetiaan dan rendah hati. Itulah hidup yang berkenan pada Allah. ● Aktivitas rohani seperti berdoa, membaca firman, mengikuti PA, melayani, dan banyak memberi persembahan itu baik dan dikehendaki Allah, namun mesti diikuti perbuatan mengasihi sesama berlaku adil, mencintai kesetiaan dan hidup rendah hati dihadapan Allah. Kalau tidak demikian maka ibadah kita menjadi sia-sia karena Allah tidak menghendaki ibadah yang memisahkan kewajiban ritual dari tanggung-jawab sosial.
Masa Raya: Minggu Biasa I	
Nas bacaan: 1. Pujian: Mazmur 85:9-14 2. Khotbah: Mikha 6:1-16	
Stola: Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)	
Minggu, 9 Juni	<p style="text-align: center;">Tidak Membedakan Orang</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Manusia diciptakan berbeda-beda. Kehidupan sosial, ekonomi pun berbeda-beda. Ada yang kaya-miskin. Karena perbedaan-perbedaan ini, seringkali ada perlakuan yang berbeda terhadap satu dengan yang lain. Ketidakadilan terjadi ketika kita cenderung menghormati orang tertentu dari pada orang yang lain. ● Puji-pujian yang dinaikan karena kemurahan Tuhan bagi semua orang. Kebaikan Tuhan tidak dibatasi kepada orang tertentu. Dia menjadi penopang bagi mereka yang terbuang. Tuhan tidak membedakan orang. Allah adalah Allah yang adil yang tidak berpihak tetapi menunjukkan kasih setia pada semua orang. ● Kasih Tuhan yang tidak membedakan orang menjadi teladan bagi setiap orang percaya untuk melakukan hal yang sama kepada semua orang dan semua makhluk ciptaan Tuhan.
Masa Raya: Minggu Biasa II	
Nas Bacaan 1. Pujian: Mazmur 116 2. Khotbah: Mazmur 145	

<p>Stola: Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)</p>	
<p>Minggu, 16 Juni</p>	<p style="text-align: center;">Memaknai Keadilan dan Belas Kasih Tuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Alkitab menyatakan Allah sebagai Allah yang adil, baik dalam tindakan dan ajaran maupun dalam penghukuman-Nya. Keadilan Allah selalu bersanding dengan kasih setia-Nya. ● Seorang perempuan kedapatan berzina, hukumannya menurut Taurat mesti dirajam sampai mati. Ketika perempuan itu dibawa pada Yesus, Yesus justru menunjukkan belas kasih-Nya. Ia tidak menghakimi, tapi memberi belas kasih pengampunan. Apakah itu berarti bahwa Yesus setuju dengan perbuatan zinah itu? Tentu tidak. Yesus memberi belas kasih tapi dengan keadilan, pergi dan jangan berbuat doa lagi. Kalau kita kembali kepada Taurat, apa isi Taurat? Isinya bukan cuma keadilan dan kebenaran, tapi juga ada tentang pemulihan, belas kasih, dan pengampunan dosa. Matius 23:23 Yesus mengatakan “tiga hal yang terpenting dalam Hukum Taurat kamu abaikan, yaitu: keadilan (<i>righteousness/ justice</i>), belas kasihan (<i>mercy</i>), dan kesetiaan (<i>faith/ faithfulness</i>).” Itulah sikap Yesus yang penuh belas kasih dan adil. ● Ketika kita melayani, entah di dalam masyarakat, atau keluarga, atau gereja, atau di mana pun juga, satu hal mesti ada, yaitu: belas kasihan. Tindakan belas kasih adalah tindakan manusiawi. Tindakan itu yang dituntut Tuhan, karena Tuhan penuh belas kasihan. Dia adalah Allah yang adil, tapi Dia juga Allah yang penuh belas kasihan. “Paradoks” tersebut dinyatakan dalam cerita ini dengan begitu indah, tentang apa artinya belas kasihan, apa artinya memahami Taurat. Yesus yang disalib itu adalah Yesus yang memenuhi keadilan Allah, dan Dia menyatakan artinya belas kasihan Allah. Gereja dipanggil untuk menyatakan ini.
<p>Masa Raya: Minggu Biasa III</p>	
<p>Nas Bacaan 1. Pujian: Mazmur 103:1-14 2. Khotbah: Yohanes 8:1-11</p>	
<p>Stola : Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)</p>	

Minggu, 23 Juni	Menjadi Pelita Kebenaran
Masa Raya: Minggu Biasa IV	<ul style="list-style-type: none"> ● Tanggung jawab orang Kristen untuk menyatakan Kristus kepada dunia, menjadi seumpama pelita yang memancarkan cahaya kebenaran untuk menyinari semua orang dan semesta alam. Pemberitaan dan tindakan kasih merupakan kesatuan yang saling teranyam dan tak dapat dipisahkan. Pemberitaan Injil yang disertai tindakan kasih menjadi cahaya kehidupan yang menyinari dan menerangi dunia. ● Yesus menasehatkan agar orang percaya menjadi seperti pelita yang menerangi. Maksud dalam perumpamaan ini adalah seseorang yang percaya atau sudah tahu banyak tentang firman Tuhan, jangan hanya dipendam saja atau dipakai untuk diri sendiri. Pemberitaan Kristiani seharusnya dilakukan sehingga dapat mempengaruhi kehidupan orang-orang dan lingkungan di sekitarnya. Ayat 24-25, menegaskan siapa yang membuat dan melakukan firman Tuhan, Tuhan akan mengaruniakan hikmat untuk mengetahui kebenaran firman Tuhan lebih jauh lagi. Tetapi sebaliknya mereka yang tahu firman Tuhan tetapi tidak mempraktekannya, tidak akan diberi karunia untuk memahami lebih lanjut. ● Sebagai orang percaya, hendaklah pelita kita terus menyala, dalam arti mempraktekkan kebenaran firman Tuhan. Langkah hidup orang percaya dan kehadirannya menjadi berkat bagi sesama dan semesta.
Nas Bacaan 3. Pujian: Mazmur 119:97-105 4. Khotbah: Markus 4:21-25	
Stola: Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)	

Minggu, 30 Juni	Kebijaksanaan Berbuah Keadilan
Masa Raya: Minggu Biasa V	<ul style="list-style-type: none"> ● Adil artinya tidak pilih kasih, tetapi berpihak pada kebenaran. Menentukan sikap adil bukanlah hal yang mudah, ketika berhadapan dengan persoalan yang rumit berkaitan dengan kepentingan sendiri, sebab standar keadilan adalah kebenaran Allah. Tidak heran, perlakuan tidak adil sering terjadi dan keputusan yang tidak adil sering dijumpai karena bukan kebenaran yang diwujudkan. Untuk mengetahui kebenaran kebijaksanaan sangat diperlukan.
Nas Bacaan 1. Pujian: Mazmur 116 2. Khotbah: 1 Raja-Raja 3:16-28	<ul style="list-style-type: none"> ● Salomo diperhadapkan pada kasus yang menuntutnya untuk mencari tahu kebenaran supaya ia bisa berlaku adil. Ia harus menentukan siapa ibu yang sesungguhnya dari anak yang diperebutkan. “Ketika seluruh orang Israel mendengar keputusan hukum yang diberikan raja, maka takutlah mereka kepada raja, sebab mereka melihat, bahwa hikmat dari pada Allah ada dalam hatinya untuk melakukan keadilan.” (1 Raja-raja 3:28). Hikmat Allah menuntun Salomo untuk bertindak bijaksana dan memberlakukan keadilan Allah. Berhikmat dalam konteks Salomo, adalah mengambil keputusan yang adil dan tepat untuk masalah yang dihadapi. Orang Israel percaya bahwa hikmat seperti itu bukan datang dari kemampuan manusia, melainkan bersumber pada kebenaran dari Allah sendiri. Selain itu, peran dari ibu yang benar itu juga sangat penting. Bagi ibu itu kebenaran harus berlandaskan keadilan. Ia adalah ibu yang sesungguhnya, dan memastikan bahwa anak itu tetap hidup merupakan kebenaran Allah. Kebijaksanaan Salomo memberi ruang bagi si ibu yang benar untuk menyatakan kebenaran yang kemudian menolong Salomo berlaku adil.
Stola : Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)	<ul style="list-style-type: none"> ● Hikmat dari Tuhan adalah modal utama untuk dapat berlaku adil. Hendaklah kita meminta kepada Allah hikmat dan kebijaksanaan, sehingga segala keputusan dan tindakan kita mendatangkan kebaikan bagi sesama dan semesta.